

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pengumpulan datanya dilakukan dengan angket dan dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁷ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis yakni penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹⁸ Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan, kesadaran dan *compromise effect* dengan motivasi muzakki membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 8.

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 11.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁹ Populasi penelitian ini adalah muzakki zakat profesi BAZNAS Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 6.574 orang.¹⁰⁰

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel mana yang digunakan dalam penelitian.¹⁰¹ Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling* untuk menentukan obyek penelitian dan *simple random sampling* untuk menentukan sampel dari populasi yang ada di kedua obyek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰² Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.¹⁰³ *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila populasi dianggap homogen (sejenis).¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, Kementerian Agama dan UPTD Ngunut menjadi obyek penelitian karena kedua lembaga tersebut yang aktif membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Dimana jumlah muzakki di

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 72-73.

¹⁰⁰ Dokumen Data Muzakki BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis....*, hal. 73.

¹⁰² *Ibid.*, hal. 78.

¹⁰³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 115.

¹⁰⁴ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 58.

Kemenag sebesar 854 orang dan di UPTD Ngunut sebesar 377 orang.¹⁰⁵ Sehingga jumlah populasi diketahui 1231 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin teknik pengambilan sampel sebagai berikut:¹⁰⁶

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Dimana:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (prsen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{1231}{\{1231 \times (10/100)^2\} + 1} = \frac{1231}{13,31} = 92,48$$

Dengan demikian, sebanyak 93 muzakki zakat profesi BAZNAS Kabupaten Tulungagung dijadikan sebagai sampel penelitian.

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, sumber data penelitiannya dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer bersumber dari data-data penelitian di lapangan. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

¹⁰⁵ Dokumen Data Muzakki BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

¹⁰⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 137-138.

pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰⁷ Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumentasi terkait BAZNAS misalnya profil, struktur kepengurusan BAZNAS maupun literatur atau buku-buku yang dibutuhkan.

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini, variabel independennya yaitu pengetahuan, kesadaran dan *compromise effect*. Sedangkan variabel dependennya yaitu motivasi muzakki membayar zakat profesi.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰⁹

Skala likert dimana item-item atau pernyataan dibagi menjadi item-item yang favorable (suatu pernyataan sikap dapat berisikan hal-hal positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak objek sikap) dan unfavorable (suatu pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*...., hal. 137.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 38.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hal. 92-93.

ataupun kontra terhadap objek sikap yang akan diungkap).¹¹⁰ Untuk pernyataan positif, jawaban yang diberikan oleh individu yang memiliki sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negative. Demikian sebaliknya untuk pernyataan negatif, jawaban yang diberikan oleh individu yang memiliki sikap negatif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap positif.¹¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan alternatif jawaban setiap item instrumen sebagaimana tabel pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban Angket dan Skor

Favorabel	Skor	Unfavorabel	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Risnita, *Pengembangan Skala Model Likert*, 2012

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

¹¹⁰ Tika Ekaningrum, *Skala Likert*, <http://riskofdawn.blogspot.com/2012/10/skala-likert.html?m=1>, diakses pada 3 Juni 2015.

¹¹¹ Risnita, "Pengembangan Skala Model Likert", *Edu-Bio*; Vol. 3, Tahun 2012, hal. 3.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.¹¹² Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui jumlah muzakki zakat profesi dan mekanisme penghimpunan zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

2. Angket (*questionnaire*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹³ Menurut pengertiannya, angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis.¹¹⁴ Draft angket yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana terlampir pada lampiran tesis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hal. 137-138.

¹¹³ *Ibid.*, hal. 142.

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 101.

rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.¹¹⁵

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam tubuh pengetahuan sejarah yang berbentuk dokumentasi. Dokumenter dibagi menjadi dua bagian, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.

a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, konvensi yaitu kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di suatu lembaga dan sebagainya. Dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita-berita

¹¹⁵ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 104.

yang disiarkan ke media massa, pengumuman maupun pemberitahuan.¹¹⁶

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.¹¹⁷ Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan kepada muzakki zakat profesi BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Untuk menyusun instrumen yang lebih sistematis, sehingga mudah untuk dikontrol, dikoreksi dan dikonsultasikan, maka sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen, penulis terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen pada tabel di bawah ini.

¹¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*...., hal. 144-145.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hal. 102.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen yang Diperlukan untuk Mengukur Pengetahuan, Kesadaran, *Compromise Effect* dan Motivasi Muzakki Membayar Zakat Profesi

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen
Pengetahuan (X₁) menurut penelitian Satrio dan Siswanto ¹¹⁸ , Dianingtyas ¹¹⁹ , Mukhlis dan Beik ¹²⁰ , Majid ¹²¹ , Susilawati dan Budiarta ¹²² dan Gurning ¹²³	a. Pengetahuan tentang agama	1. Saya tahu bahwa zakat merupakan bagian dari rukun Islam 2. Saya tahu bahwa zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya 3. Saya tahu bahwa zakat maal berfungsi membersihkan harta benda, sedangkan zakat fitrah berfungsi membersihkan jiwa setiap orang Islam 4. Saya membayar zakat karena zakat merupakan kewajiban umat muslim 5. Saya tahu bahwa zakat ditujukan kepada 8 asnaf
	b. Pengetahuan tentang zakat profesi	1. Saya tahu bahwa zakat profesi merupakan contoh zakat maal 2. Saya tahu bahwa zakat profesi dikeluarkan setiap setahun sekali

¹¹⁸ Eka Satrio dan Dodik Siswanto, *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*, Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016.

¹¹⁹ Anindita Dianingtyas, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiediaan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji (Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia)", dalam *Media Ekonomi*, Vol. 19, No. 3, Desember 2011, hal. 80-89.

¹²⁰ Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik, Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor, *Jurnal al-Muzara'ah*, Vol I, No. 1, 2013.

¹²¹ . Shabri Abd. Majid, "The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 6 (1), April 2017

¹²² Ketut Evi Susilawati dan Ketut Budiarta, *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013).

¹²³ Herfita Rizki Hasanah Gurning, *Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat*, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.3 No.7.

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya tahu bahwa nishab zakat profesi adalah sebesar 85 gram emas 4. Saya tahu bahwa penghasilan yang diterima dari profesi seseorang, baik dokter, PNS, Akuntan, arsitek, notaris, guru, karyawan wajib dikeluarkan zakat 5. Saya tahu bahwa besar zakat profesi yang dikeluarkan adalah 2,5% dari penghasilan
Kesadarann (X₂) menurut Jatmiko ¹²⁴ , Tiraada ¹²⁵ , Gurning ¹²⁶ , Susilawati dan Budiarta ¹²⁷	a. Tahu dan mengerti kewajiban mengeluarkan zakat profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyadari bahwa dalam harta saya terdapat hak orang lain 2. Saya menyadari bahwa zakat profesi wajib dilaksanakan 3. Jika tidak mengeluarkan zakat profesi saya merasa gundah 4. Saya membayar zakat profesi atas kemauan saya sendiri
	b. Menghitung pendapatan dan besar zakat profesi yang harus dikeluarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengeluarkan zakat profesi ketika sudah mencapai nisab saja 2. Saya menghitung sendiri besar zakat profesi yang dikeluarkan 3. Saya mengeluarkan zakat profesi setiap tahun 4. Saya mengeluarkan zakat profesi melalui bendahara umum di kantor
Compromise Effect (X₃)	a. Membayar zakat profesi di BAZNAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membayar zakat profesi karena kemauan

¹²⁴ Agus Nugroho Jatmiko, *Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*, Tesis, Semarang:UNDIP, 2016.

¹²⁵ Tryana A.M. Tiraada, *Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus terhadap Kepatuhan WPOP di Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal EMBA 999 Vol. 1 No.3 September 2013.

¹²⁶ Herfita Rizki Hasanah Gurning, *Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru dalam Membayar Zakat*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.3 No.7.

¹²⁷ Ketut Evi Susilawati dan Ketut Budiarta, *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013).

menurut Albari dan Amalia ¹²⁸ , dan Santosa ¹²⁹	karena pengaruh persepsi orang lain	saya sendiri 2. Saya membayar zakat profesi karena ingin disebut dermawan
	b. Membayar zakat profesi di BAZNAS karena pengaruh teman	1. Saya membayar zakat profesi di BAZNAS karena banyak teman kerja yang membayar di sana 2. Saya membayar zakat profesi di BAZNAS karena menurut teman lembaga tersebut profesional dan terpercaya
	c. Membayar zakat profesi di BAZNAS karena atribut yang melekat pada zakat profesi	1. Dengan membayar zakat profesi di BAZNAS, dapat mengurangi penghasilan kena pajak 2. Saya membayar zakat profesi di BAZNAS karena mendapatkan bukti setor zakat dan buletin
Motivasi Muzakki Membayar Zakat Profesi (Y) menurut Teori Motivasi Maslow ¹³⁰	a. Kebutuhan fisiologis	1. Saya membayar zakat profesi karena zakat adalah wajib ketika mencapai nisab 2. Saya membayar zakat profesi adalah kewajiban orang muslim
	b. Kebutuhan rasa aman dan nyaman	1. Dengan membayar zakat profesi di BAZNAS saya merasa tenang karena kewajiban telah ditunaikan 2. Dengan membayar zakat profesi di BAZNAS saya merasa nyaman karena BAZNAS lembaga yang profesional
	c. Kebutuhan sosial	1. Dengan membayar zakat profesi di BAZNAS saya merasa senang karena dapat tersalurkan pada yang berhak 2. Dengan membayar zakat profesi di BAZNAS, saya turut serta memeratakan

¹²⁸ Albari dan Dewi Amalia, "Analisis Preferensi Konsumen terhadap Paket Atribut Spesifikasi Produk Sebagai *Compromise Effect* terhadap Pembelian Notebook", dalam *SINERGI*, Vol. 10 No. 2, Juni 2008, hal. 76-78.

¹²⁹ Markus Surkamta Eric Santosa, "*Compromise Effect on Consumers' Behavior*", dalam *Journal of Indonesian Economy and Business*, Volume 31, Number 3, 2016, hal. 335-336.

¹³⁰ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*...., hal. 34-42.

		kesejahteraan masyarakat
	d. Kebutuhan ego	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan membayar zakat profesi di BAZNAS saya dinilai sebagai orang yang dermawan 2. Dengan membayar zakat profesi di BAZNAS menunjukkan bahwa saya memiliki pendapatan yang tinggi
	e. Kebutuhan aktualisasi diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan membayar zakat profesi di BAZNAS saya menjadi contoh yang baik bagi orang lain 2. Dengan membayar zakat profesi di BAZNAS saya dapat meningkatkan kondisi ekonomi fakir miskin.

E. Analisis Data

Kegiatan analisis data, baik menggunakan bantuan software seperti SPSS ataupun pengolahan yang dilakukan secara manual, meliputi tahapan dasar sebagai berikut:

1. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer. Huruf-huruf yang ada pada pernyataan diubah menjadi kode angka.

2. Pemindahan data ke komputer (*Data Entering*)

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data. Program komputer yang digunakan dalam mengolah data dalam penelitian ini yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

3. Pembersihan data (*Data Cleaning*)

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Disini diperlukan ketelitian dan akurasi data.

4. Penyajian data (*Data Output*)

Data output adalah hasil pengolahan data. Bentuk hasil pengolahan data dapat berupa:

- a. Numerik atau dalam bentuk angka, dapat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang.
- b. Grafik atau dalam bentuk gambar.

5. Penganalisaan data (*Data Analyzing*)

Data analyzing merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.¹³¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan beberapa uji di bawah ini:

1. Uji validitas dan reliabilitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep

¹³¹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.171 -184.

jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan sebaliknya.¹³² Uji validitas ini digunakan untuk menguji kevalidan instrumen penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Metode yang digunakan yaitu dengan korelasi produk momen. Jika nilai *corrected item-total correlation* > 0,3 maka seluruh item merupakan valid.¹³³

Reliability analysis (analisis reabilitas) adalah pengukuran yang mengukur konsistensi dari item yang digunakan untuk mendefinisikan skala. Model *Alpha (Cronbach)* merupakan teknik yang paling populer.¹³⁴ Keandalan (reabilitas) suatu instrumen menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran, sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item atau titik dalam instrumen.¹³⁵

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji instrumen yang reliable. Instrumen yang reliable adalah kuisioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pada penelitian ini, uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, jika nilai

¹³² Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 108.

¹³³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 94-96.

¹³⁴ Wahana Komputer, *Analisis Data Penelitian dengan SPSS 22*, (Semarang: Andi, 2014), hal. 172.

¹³⁵ Puguh Suharso, *Metode Penelitian*, hal. 106.

Alpha Cronbach's > 0,60 maka reabilitas dikatakan baik, dan sebaliknya.¹³⁶

2. Uji linearitas

Uji linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*. Jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α). Menurut Santoso jika *Sig.* Beberapa teknik yang > 0,05 distribusi adalah normal (simetris).¹³⁷ Probabilitas *P-P* digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel di data sesuai distribusi yang ditentukan atau tidak. Jika variabel mencocoki distribusi tes, maka plot probabilitas akan mengelompok di garis lurus.¹³⁸

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation*

¹³⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0....*, hal. 97.

¹³⁷ *Ibid.*, hal. 77-78.

¹³⁸ Wahana Komputer, *Analisis Data Penelitian dengan SPSS 22....*, hal. 57.

Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada *time series*. Untuk mendeteksinya dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.¹³⁹

3. Uji regresi berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Pada penelitian ini, analisis yang digunakan yakni analisis regresi tiga faktor, untuk mengetahui persamaan regresi hubungan pengetahuan, kesadaran dan *compromise effect* terhadap motivasi muzakki membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. Persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah:¹⁴⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

¹³⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0....*, hal. 79-80.

¹⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis....*, hal. 210-211.

- a. Y adalah motivasi muzakki membayar zakat profesi
- b. a adalah konstanta
- c. X_1 adalah variabel pengetahuan
- d. X_2 adalah variabel kesadaran
- e. X_3 adalah variabel *compromise effect*
- f. b_1 adalah koefisien regresi variabel pengetahuan
- g. b_2 adalah koefisien regresi variabel kesadaran
- h. b_3 adalah koefisien regresi variabel *compromise effect*

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan secara parsial maupun secara bersama-sama, sebagaimana berikut ini:

a. Uji t (*t-test*)

Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka menerima hipotesis alternatif (H_a), dan sebaliknya r -hitung $<$ r -tabel, maka menolak hipotesis alternatif (H_a).¹⁴¹ Atau dapat juga menggunakan nilai *p-value* pada kolom *sig.(2-tailed)* $<$ *level of significant* (α) maka H_a diterima, dan sebaliknya nilai *p-value* pada kolom *sig.(2-tailed)* $>$ *level of significant* (α) maka H_0 diterima.¹⁴²

Dengan n (jumlah sampel) sebesar 85 dan k (jumlah variabel) sebesar 4, diperoleh derajat bebas pengujian adalah $n -$

¹⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hal. 187.

¹⁴² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0....*, hal. 53.

$k = 85 - 4 = 81$. Dengan $df = 81$ pada taraf signifikansi 5% (0,05), diperoleh t-tabel sebesar 1,664 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Tabel Distribusi t¹⁴³

df	Taraf Signifikansi						
	0,25	0,1	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
...
81	0,678	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194
...

Sumber: Junaidi, *Titik Persentase Distribusi t*, 2010.

b. Uji F (*F-test*)

Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Bila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan atau menerima H_a , dimana hubungan variabel independen bersama-sama dengan variabel dependen adalah linear, dan sebaliknya.¹⁴⁴ Atau dapat menggunakan pedoman nilai Sig., bila $\text{Sig.} < \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_a , berarti ada hubungan yang linear antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen, dan sebaliknya.¹⁴⁵

Dengan n (jumlah sampel) sebesar 85 dan k (jumlah variabel) sebesar 4, diperoleh derajat bebas untuk pembilang (df_1) adalah $k - 1 = 4 - 1 = 3$. Derajat bebas untuk penyebut (df_2) adalah $n - k = 85 - 4 = 81$. Dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 81$ pada

¹⁴³ Junaidi, *Titik Persentase Distribusi t*, dalam <http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses pada 22 Juni 2015.

¹⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hal. 191-192.

¹⁴⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*...., hal. 72.

taraf signifikansi 5% (0,05), diperoleh F-tabel sebesar 2,72 sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Tabel Distribusi F¹⁴⁶

Df 1	Df 2														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
...
81	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	2,00	1,95	1,91	1,87	1,84	1,82	1,79
...

Sumber: Junaidi, *Titik Persentase Distribusi F*, 2010.

¹⁴⁶ Junaidi, *Titik Persentase Distribusi F*, dalam <http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses pada 22 Juni 2015.